

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Tri Wiyoko
Nidar Astuti

STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

yokostkipmb@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar yang tidak berinovasi dengan perkembangan model pembelajaran akan menyebabkan proses dan hasil belajar menjadi rendah. Sehingga perlu adanya penelitian untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model inkuiri terbimbing. Adapun langkah-langkah inkuiri terbimbing diantaranya (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) menyimpulkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 38/II Pauh Agung. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non-tes. Instrumen teknik tes berupa soal test esai. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas III SD Negeri 38/II Pauh Agung dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peningkatan proses pembelajaran siswa dapat ditinjau dari proses belajar siswa sebesar 85,71% dengan *N-gain score* 0,55 berkategori sedang dan proses guru mengajar sebesar 84,09% dengan *N-gain score* sebesar 0,5 berkategori sedang. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa yang tuntas KKM meningkat dari siklus I sebesar 40% menjadi 76% di siklus II. Jadi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas III.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Proses , Inkuiri Terbimbing

Abstract

Learning in elementary schools that do not innovate with the development of learning models will cause learning processes and outcomes to be low. So there is a need for research to improve the process and student learning outcomes by applying the guided inquiry model. The steps of guided inquiry include (1) orientation, (2) formulating the problem, (3) formulating hypotheses, (4) collecting data, (5) testing hypotheses, and (6) concluding. Classroom action research (CAR) was carried out in class III SD 38 / II Pauh Agung. Data collection techniques consisted of test and non-test techniques. The test technical instrument is in the form of essay test questions. The results of the study concluded that the application of the guided inquiry model for grade III students of SD Negeri 38 / II Pauh Agung could improve the learning process and student learning outcomes. Improved student learning processes can be reviewed from student learning activities by 85.71% with an N-gain score of 0.55 in the medium category and teacher teaching activities by 84.09% with an N-gain score of 0.5 in the medium category. Furthermore, for student learning outcomes that complete KKM increased from cycle I by 40% to 76% in cycle II. So the application of guided inquiry learning models can improve the process and learning outcomes of grade III students.

Keywords: Learning Outcomes; Process; Guided Inquiry

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu bangsa di dalam memajukan sumber daya manusia. Sehingga pendidikan selalu menjadi prioritas utama yang diperhatikan agar tetap memberikan pendidikan yang baik kepada generasi muda. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan di dalam UUD 1945, pasal 31 ayat 3 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional,

yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Sebagaimana di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang mulia itu tentu perlu upaya untuk mencapainya, sehingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan yang berupa meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum pemerataan fasilitas pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan, serta meningkatkan kualitas dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Terkait dengan proses pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Salah satunya dalam proses pembelajaran IPA, guru sudah seharusnya mempersiapkan segala bentuk perangkat pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajarkan materi-materi IPA. Karena pembelajaran IPA tidak bisa hanya menghafal saja, tetapi perlu adanya pemahaman konsep IPA. Kemudian mengaitkan konsep yang ada dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran IPA yang dilaksanakan akan menjadi bermakna untuk siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri 38/II Pauh Agung Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum memberdayakan kemampuan siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah. Tetapi pembelajaran lebih dominan dengan guru menerangkan dan mencatat materi di papan tulis tanpa mengaitkan dengan materi pembelajaran yang kontekstual dengan lingkungan di sekolah. Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku teks, sehingga proses pembelajaran belum optimal untuk berpusat kepada siswa. Selain itu, masih minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran seperti memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran. Pada hal menurut penggunaan media dapat memberi semangat dan siswa merasa lebih terpacu untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Sukirman, 2015)

Selain itu, data nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA hanya ada 9 siswa atau 36% yang lulus KKM, sedangkan yang tidak lulus lebih banyak yaitu 6 siswa atau 65%. KKM yang diterapkan di kelas III ini sebesar 70. Hal ini menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa untuk mencapai KKM tergolong rendah.

Dengan meninjau hasil observasi, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang dilaksanakan masih menyisakan masalah, sehingga perlu upaya untuk mengatasi permasalahan yang tersebut. Mengingat karakteristik siswa SD yang lebih suka pada pembelajaran yang konkret sehingga Model pembelajaran yang diberikan harus mampu menjawab kebutuhan siswa SD tersebut.

Model inkuiri terbimbing merupakan salah

satu Model pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari guru. Model inkuiri terbimbing baik diterapkan untuk siswa SD karena memberikan pengalaman belajar secara konkret serta melatih siswa untuk menanamkan kemampuan ilmiah pada dirinya. Adapun langkah-langkah dalam inkuiri terbimbing meliputi (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) merumuskan kesimpulan (Sanjaya, 2013). Inkuiri terbimbing memiliki kelebihan antara lain (1) Siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru, (3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri (Anam, 2015: 16)

Berdasarkan uraian permasalahan proses pembelajaran yang belum optimal dan rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu adanya penelitian yang bertujuan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model inkuiri terbimbing.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 38/II Pauh Agung Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. Penelitian dilaksanakan pada semester I bulan Juli tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun tahapan penelitian ini mengacu pada Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklusnya meliputi tahapan *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2009:16). Indikator keberhasilan ini yaitu siswa mencapai nilai di atas KKM sebesar 70 dan didukung dengan perolehan nilai ketuntasan secara keseluruhan siswa sebesar 80%,

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di siklus I berupa Mengidentifikasi berbagai bentuk kenampakan permukaan bumi. Selanjutnya pada siklus II meliputi (1) Menjelaskan melalui pengamatan model permukaan bumi terdiri atas air. (2) Menyimpulkan melalui pengamatan model bahwa bentuk bumi tidak datar, tetapi bulat pepat. Adapun langkah-langkah Inkuiri terbimbing setiap siklusnya meliputi (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) merumuskan kesimpulan (Sanjaya, 2013).

Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan non-tes. Instrumen teknik tes berupa soal test essay yang berjumlah 5 soal dengan mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan (C1),

pemahaman (C2) dan aplikasi (C3). Instrumen non-tes terdiri dari lembar observasi guru mengajar dan lembar observasi aktivitas siswa dalam belajar. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil persentase diinterpretasikan secara kualitatif. Menurut Anas Sudjiono (2006:43) untuk mencari persentase dalam penelitian sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi persentasenya

N : Jumlah Responden

Selanjutnya skor aktivitas siswa dan guru di siklus I dan siklus II dihitung dengan menggunakan *N-gain* (*normalized gain*) digunakan untuk mengukur peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Rumus *N-gain* Sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Siklus\ II - Skor\ Siklus\ I}{Skor\ Maksimum - Skor\ Siklus\ I}$$

Skor	Kategori
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-, 100 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

(Sundayana, 2014: 151)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas siswa pada siklus I

Aktivitas	Penilaian				Keterangan
	K	C	B	SB	
Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pelajaran			3		Siswa merapikan tempat duduk, ikut berdo'a, dan mendengarkan arahan guru tetapi tidak tertib.
Orientasi siswa			3		Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru pada saat apersepsi sebanyak 2 kali.
Pembagian Lembar Kerja Siswa			3		Siswa tampak duduk dengan tertib, rapi, tetapi ribut pada saat guru membagikan kartu.
Mempelajari materi		2			siswa tidak fokus dalam mempelajari/menguasai materi yang diberikan oleh guru.
Mengumpulkan data			3		Siswa tampak fokus dan sebagian kurang antusias mengumpulkan informasi tentang kenampakan permukaan bumi.
Mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas		2			siswa menyampaikan hasil pengamatan terkait dengan kenampakan permukaan bumi sebagian kurang tepat.
Menyimpulkan pembelajaran			3		Siswa dengan bimbingan guru dapat menyimpulkan pembelajaran tentang kenampakan permukaan bumi.
Skor		4	15		
Persentase		67,8%			

dan refleksi. Hasil observasi yang diperoleh pada tahap perencanaan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kurang mampu dalam memecahkan atau memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Pada konsep bentuk kenampakan permukaan bumi pembelajaran dilakukan dengan diskusi secara berkelompok untuk memecahkan masalah sederhana tetapi tetap dalam bimbingan dari guru kelas. Sehingga penelitian ini dirancang dengan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran konkret agar proses pembelajaran semakin bermakna. Oleh sebab itu, peneliti merancang pembelajaran dengan menerapkan inkuiri terbimbing dengan berbantuan media berupa lingkungan sekolah dan globe. Pelaksanaan siklus I pada hari senin tanggal 22 Juli 2019 dimulai dari pukul 08.00 sampai 09.10. (2x35) menit.

Selanjutnya tahap perencanaan tindakan. Tindakan dalam pembelajaran ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Setelah proses perencanaan selesai, maka dilakukan tindakan pembelajaran dan proses observasi yang dilakukan oleh observer. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebesar 51,47% dengan kategori kurang. Hasil rincian seperti pada Tabel 1.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus I

Aktivitas	Penilaian				Karakteristik
	K	C	B	SB	
Membuka pembelajaran			3		Guru membuka pelajaran dengan menarik perhatian siswa dan memberikan motivasi awal dengan kriteria baik serta dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa
Membangkitkan semangat siswa tentang pembelajaran IPA sesuai materi yang akan disampaikan			3		guru memberikan pertanyaan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang jelas serta memberikan apresiasi bagi siswa yang menjawab
Mengorientasikan siswa			3		Memberikan pancingan semangat belajar dengan memberikan skema pertanyaan mengaitkan materi lalu dengan materi yang akan dipelajari
Menyampaikan tujuan pembelajaran			3		Guru menyampaikan tujuan dengan singkat, jelas seraf bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa.
Menggunakan lembar Kerja Siswa sebagai media pembelajaran			3		Guru membagikan lembar kerja kepada siswa dengan tertib.
Menjelaskan materi tentang kenampakan permukaan bumi		2			Guru menjelaskan kenampakan permukaan bumi sebagai bentuk pembimbingan kepada siswa.
Merumuskan Masalah		2			Guru membimbing siswa untuk mengarahkan siswa mencari masalah berdasarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
Merumuskan hipotesis		2			Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah.
Mengumpulkan data			3		Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data terkait dengan kenampakan permukaan bumi berdasarkan lingkungan yang ada di sekolah.
Menguji data			3		Guru membimbing siswa untuk menguji data bahwa permukaan bumi tidaklah datar atau rata berdasarkan data yang dikumpulkan dari lingkungan sekolah.
Menyimpulkan			3		Guru meminta siswa menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru melakukan <i>feed back</i> materi dan mengapresiasi siswa terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan
Skor		6	24		
Persentase			68,2%		

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Siswa	Jumlah (Persentase)
Tuntas	10 (40%)
Tidak Tuntas	15 (60%)

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing di siklus I masih tampak canggung, hal ini karena siswa belum pernah memperoleh pembelajaran dengan model

tersebut. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran sedikit terhambat, karena guru harus memberikan penjelasan yang berulang-ulang dan menuntun siswa agar dapat memahami proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga aktivitas belajar siswa yang diperoleh hanya sebesar 67,8%. Selama proses pembelajaran di siklus I siswa mengalami beberapa kesulitan diantaranya (1) siswa belum mampu

mengungkapkan hipotesis, (2) siswa belum mampu merumuskan masalah dengan baik, (3) siswa belum mampu memberikan penjelasan dengan baik terkait dengan hasil temuan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya aktivitas guru di siklus I memperoleh persentase sebesar 68,2%. Peran serta guru dalam membimbing siswa untuk merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis belum maksimal hanya mencapai kriteria cukup dengan jumlah skor 6. Sedangkan aspek yang lain sudah mencapai kriteria baik skor sebanyak 24.

Hasil belajar siswa di siklus I, diperoleh bahwa siswa yang tuntas sebanyak 10 orang atau 40% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang atau 60%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa di siklus I yaitu 72,5 dengan KKM 70.

Secara umum, hasil refleksi untuk siklus I dijelaskan sebagai berikut; (1) penyajian materi melalui pembelajaran dengan menggunakan inkuiri terbimbing sudah sesuai dengan rencana namun waktu yang digunakan terlalu singkat. Sehingga perlu ada pertimbangan waktu dengan materi-materi yang akan diajarkan dengan inkuiri terbimbing. (2) guru harus dapat mengkondisikan kelas agar siswa dapat memahami langkah-langkah dalam proses pembelajaran, (3) Hasil belajar siswa yang tuntas masih tergolong rendah. Dengan pertimbangan hasil aktivitas siswa, guru dan hasil belajar siswa yang diperoleh, maka perlu adanya tindakan selanjutnya di siklus II.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus II

Aktivitas	Penilaian				Keterangan
	K	C	B	SB	
Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pelajaran				4	Siswa merapikan tempat duduk, ikut berdo'a, dan mendengarkan arahan guru dengan tertib.
Orientasi siswa			3		Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 2 kali dengan baik dan runtut.
Pembagian Lembar Kerja Siswa				4	Siswa tampak duduk dengan tertib, rapi dan memperhatikan arahan dari guru saat guru membagikan Lembar Kerja Siswa
Mempelajari materi			3		siswa fokus dalam mempelajari materi yang berada di dalam LKS yang telah diberikan oleh guru.
Mengumpulkan data			3		Siswa fokus dan sebagian siswa ada yang tidak antusias mengumpulkan informasi tentang model permukaan bumi terdiri atas air menggunakan globe.
Mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas			3		siswa menyampaikan hasil pengamatan terkait dengan model permukaan bumi terdiri atas air menggunakan globe.
Menyimpulkan pembelajaran				4	Siswa dengan bimbingan guru dapat menyimpulkan pembelajaran tentang model permukaan bumi terdiri atas air menggunakan globe dengan baik.
Skor			12	12	
Persentase			85,71%		

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada siklus II

Aktivitas	Penilaian				Karakteristik
	K	C	B	SB	
Membuka pembelajaran			3		Guru membuka pelajaran dengan menarik perhatian siswa dan memberikan motivasi awal dengan kriteria baik serta dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa
Membangkitkan semangat siswa tentang pembelajaran IPA sesuai materi yang akan disampaikan				4	Guru memberikan pertanyaan secara runtut dengan menggunakan bahasa yang jelas serta memberikan apresiasi bagi siswa yang menjawab
Mengorientasikan siswa			3		Memberikan pancingan semangat belajar dengan memberikan skema pertanyaan mengaitkan materi lalu dengan materi yang akan dipelajari

Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Guru menyampaikan tujuan dengan singkat, jelas seraf bahasa yang digunakan mudah dimengerti siswa.
Menggunakan lembar Kerja Siswa sebagai media pembelajaran	3	Guru membagikan lembar kerja kepada siswa dengan tertib untuk membantu siswa dalam mempelajari tentang permukaan bumi terdiri atas air menggunakan globe.
Menjelaskan materi tentang permukaan bumi terdiri atas air	4	Guru menjelaskan model permukaan bumi terdiri atas air menggunakan globe.
Merumuskan Masalah	3	Guru membimbing siswa untuk mengarahkan siswa mencari masalah berdasarkan penjelasan materi yang disampaikan guru.
Merumuskan hipotesis	3	Guru membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah.
Mengumpulkan data	4	Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data terkait dengan permukaan bumi terdiri atas air
Menguji data	4	Guru membimbing siswa untuk menguji data bahwa permukaan bumi terdiri atas air dengan menggunakan globe.
Menyimpulkan	3	Guru meminta siswa menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru melakukan <i>feed back</i> materi dan mengapresiasi siswa terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan
Skor	21	16
Persentase	84,09%	

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

Siswa	Jumlah (Persentase)
Tuntas	19 (76%)
Tidak Tuntas	6 (24%)

Proses pembelajaran di siklus II mengalami perbaikan yang signifikan baik dari aktivitas siswa dan guru dalam mengajar. Aktivitas siswa di siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,71%. Siswa mayoritas telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aspek penilaian aktivitas siswa dengan memperoleh kriteria baik pada aspek Orientasi siswa, Mempelajari materi, mengumpulkan data dan mempresentasikan hasil. Selanjutnya untuk kriteria sangat baik diperoleh siswa pada aspek persiapan mengikuti proses pelajaran, pembagian lembar kerja siswa dan menyimpulkan.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di siklus II sangat berperan membimbing untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini terbukti dari lembar aktivitas guru rata-rata memperoleh kriteria baik dan sangat baik. Aspek yang memperoleh kriteria baik diantaranya membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengorientasikan siswa, menggunakan lembar kerja, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis dan menyimpulkan. Kemudian aspek yang memperoleh kriteria sangat baik diantaranya membangkitkan semangat siswa membimbing dalam memahami materi, membimbing

pengumpulan data dan membimbing pengujian data. Secara keseluruhan aktivitas guru di siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,09%.

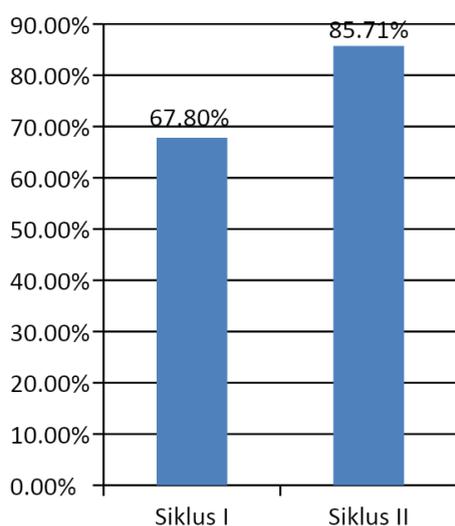
Adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa untuk yang tuntas dari KKM sebanyak 19 siswa atau meningkat menjadi 76%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas dari KKM hanya 6 siswa atau 24%. Dengan demikian pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengatasi permasalahan dan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 38/II Pauh Agung.

b. Pembahasan

Proses pembelajaran inkuiri terbimbing yang telah dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah (1) Orientasi, kegiatan orientasi dilakukan oleh guru untuk memusatkan perhatian siswa agar bersiap mengikuti pembelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan permukaan bumi. (2) Merumuskan masalah, kegiatan guru dalam merumuskan masalah dilakukan dengan membimbing siswa untuk merumuskan masalah dari langkah orientasi di awal pembelajaran. (3) Merumuskan hipotesis, kegiatan guru dalam merumuskan hipotesis dilakukan dengan membimbing siswa untuk membuat hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. (4) Mengumpulkan data, setelah pembuatan

hipotesis selesai, maka guru meminta dan membimbing siswa untuk mengumpulkan data untuk mendukung pembuktian hipotesis. (5) Menguji hipotesis, guru membimbing siswa untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh. (6) Menyimpulkan, kegiatan ini guru meminta siswa untuk membuat simpulan terhadap pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Kemudian guru membuat kesimpulan secara bersama dengan siswa dan mengkonfirmasi kesimpulan yang belum tepat. Dengan diterapkannya langkah-langkah inkuiri terbimbing di atas, memberikan dampak yang efektif terhadap proses belajar di dalam kelas.

Pada proses belajar siswa dengan menerapkan model inkuiri terbimbing ternyata dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Perbandingan kegiatan belajar siswa di siklus I dan II disajikan pada Grafik 1.

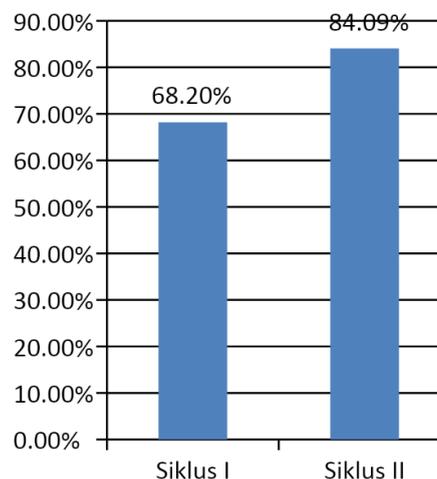


Grafik 1. Perbandingan Proses Belajar siswa di Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 1, Proses belajar siswa di siklus I sebesar 67,80% dan di siklus II meningkat menjadi 85,71% atau dengan N-Gain proses belajar siswa sebesar 0,55 dengan kriteria sedang. Peningkatan ini disebabkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Di mana siswa dapat melakukan pembelajaran dengan berbantuan lembar kerja, sehingga pembelajaran menjadi terarah untuk menemukan permasalahan dan menemukan solusinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Qorima Putri (2016) bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan proses belajar siswa dengan rata-rata 54.37%. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri terbimbing baik untuk meningkatkan proses belajar siswa.

Selanjutnya untuk proses pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran inkuiri terbimbing memegang peran penting sebagai fasilitator atau mediator dalam transfer ilmu. Perbandingan proses

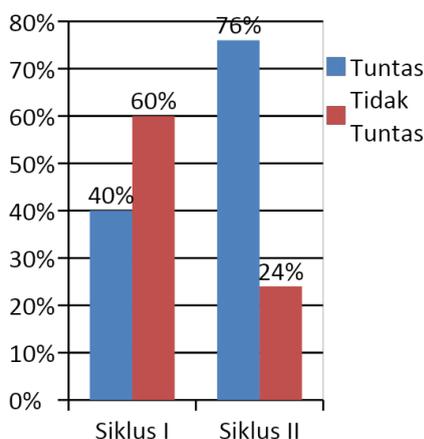
pembelajaran di siklus I dan II disajikan pada Grafik 2



Grafik 2. Perbandingan Proses Pembelajaran Oleh Guru di Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Grafik 2, menunjukkan bahwa proses guru dalam mengajar meningkat dari siklus I 68,20% menjadi 84,09% di siklus II dengan nilai *N-gain score* sebesar 0,5 dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membimbing siswa sangat diperlukan., dikarenakan proses pembelajaran sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan yaitu senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya (Zein, 2016). Kemudian kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang efektif akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bekerja sama di dalam kelompoknya (Yantoro, 2020). Jadi persiapan guru yang baik dalam pembelajaran akan memberikan efek yang baik, mulai dari mengkondisikan siswa sampai menyimpulkan pembelajaran. agar siswa terarah dalam menemukan dan memecahkan masalah serta media pembelajaran yang mendukung dalam penyampaian materi pembelajaran.

Selanjutnya, penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada bidang IPA. Perbandingan hasil belajar siswa di siklus I dan II disajikan pada Grafik 3.



Grafik 3. Perbandingan Hasil Belajar di Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Grafik 3 bahwa hasil belajar siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa yang awalnya tuntas di siklus I hanya 40 % meningkat menjadi 76% di siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mampu meningkatkan proses belajar untuk menemukan dan memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Sehingga hasil belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (Udiani, 2017: 10). Selain itu, hubungan implementasi pembelajaran inkuiri ditanggapi positif terhadap pemahaman kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran sains (Sylvia Dewi, 2016:179). Selanjutnya proses pembelajaran yang menggunakan media lingkungan sekolah dan globe sangat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari, sehingga pemahaman siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rois (2018: 33) bahwa penggunaan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

Dengan demikian, penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa untuk bidang IPA. Hal ini karena proses pembelajaran inkuiri terbimbing mengedepankan siswa untuk aktif mencari, menemukan dan memecahkan jawaban dari permasalahan yang ditemukannya. Sebagaimana pendapat Tri Widani (2019: 20) bahwa siswa yang belajar menggunakan inkuiri terbimbing akan menjadi lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Jadi model inkuiri terbimbing dapat diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing pada siswa kelas III SD Negeri 38/II Pauh Agung dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peningkatan proses pembelajaran siswa dapat ditinjau dari aktivitas belajar siswa sebesar 85,71% dengan *N-gain score* 0,55 berkategori sedang dan aktivitas guru mengajar sebesar 84,09% dengan *N-gain score* sebesar 0,5 berkategori sedang. Selanjutnya untuk hasil belajar siswa yang tuntas KKM meningkat dari siklus I sebesar 40% menjadi 76% di siklus II.

Saran

Temuan penelitian ini merekomendasikan kepada peneliti untuk menerapkan pembelajaran model inkuiri terbimbing di SD. Pelaksanaan inkuiri terbimbing akan semakin bermakna jika dalam pelaksanaannya disertai dengan media yang nyata agar pembelajaran semakin bermakna untuk siswa. Kemudian penerapan model inkuiri terbimbing harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qoraima Putri, Desy., Yushardi., Pramudya Dwi A. P. (2016) Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas X PHP(Pengolahan Hasil Pertanian) 2 di SMK Negeri 5 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 3, Desember 2016, hal 246-252
- Rois, Mulza., Putra, Randi Eka. Mardaini. 2018. Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 3 No. 1 Tahun 2018 hal 33-44
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung; Kencana Prenada Media group.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sukirman. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif Nu 03 Karangsembung, Nusawungu,

Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*.
IAIN Purwokerto.

- Sylvia Dewi, Pramita. 2016. Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 01 (2) (2016) 179-186
- Udiani, Ni Ketut., Marhaeni, A.A.I.N., & Arnyana, Putu. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SD NO.7 Benoa Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Program Studi Pendidikan Dasar Vol 7, No 1 Tahun 2017 hal 1-11
- Tri Widani, Ni Kadek., Sudana, Dewa Nyoman., Agustiana, I Gusti Ayu Tri (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*. Vol. 3 Tahun 2019 hal 15-21
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586-592. Retrieved from <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/265>
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Journal UIN- Alauddin*, 5(2), 274–285.
<https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>